

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sudah sangat pesat. Hal ini membawa pengaruh diberbagai bidang aspek khususnya dalam pendidikan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas yakni manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual serta keterampilan dalam hidupnya sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui Kurikulum.

Kurikulum yang menekankan adanya peningkatan kualitas dari Sumber Daya Manusia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang berbasis tema dan pada setiap tema terdapat beberapa muatan pelajaran yakni bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika, SBdP serta PJOK yang dikemas menjadi satu pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain atau biasa disebut dengan tematik integratif. Kurikulum ini juga sangat mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi, dapat berpikir kritis, kreatif, produktif, dan afektif serta memiliki sopan santun yang tinggi sehingga mampu memberikan kontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 juga sangat menuntut guru untuk dapat mendorong peserta didiknya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini yaitu peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang diperoleh dan diketahui selama proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik di SD masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai ketrampilan dasar (Yuniasih et.al, 2014:14). Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang menggunakan pengetahuan dan intelegensi untuk mendapatkan objektivitas dan pandangan yang dapat diterima secara akal. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Berpikir kritis merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah yang diperlukan bagi individu untuk hidup sukses dan hidup bertanggung jawab dan bagi masyarakat untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Secara umum capaian kemampuan berpikir peserta didik Indonesia hingga saat ini masih kalah jika dibandingkan dengan Negara lain. Laporan *PISA* (*Program For International Student Assessment*) dan *TIMSS* (*Treds in*

International Mathematics and Science Study) menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu mencapai tingkatan kedua dari enam tingkatan berpikir pada soal yang dikompetisikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampun siswa dalam berpikir logis dan rasional masih rendah, sehingga ranking capaian dari tahun ke tahun masih pada level rendah di antara Negara peserta (Sani dalam Sucipto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapati bahwa penerapan metode *Saintific* dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, guru lebih sering menjadi *teacher center* sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga belum mampu membantu kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi materi, bertanya serta berargumentasi terkait informasi yang diberikan ataupun melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampun berpikir kritis lainnya. Selain itu, ketika guru bertanya apakah sudah memahami materi yang disampaikan, siswa spontan menjawab sudah memahami. Namun, ketika diberikan persoalan yang berkaitan dengan materi untuk mengecek pemahaman siswa, ternyata siswa masih kebingungan dalam menjawab persoalan serta belum mampu memberikan argumen yang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, mengimplikasikan bahwa pendidik dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan cara menggunakan

berbagai strategi dan model pembelajaran serta sejumlah factor yang dapat memfasilitasi peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model *Cooperative tipe Think Pair Share (TPS)*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Agus (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe TPS ditinjau dari keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV.

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa menjadi berani berpendapat dan menghargai teman yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan sikap saling kerjasama, saling bergantung, membutuhkan, serta saling bergantung pada kelompok secara kooperatif. Dengan adanya waktu lebih untuk saling membantu dan berpikir, siswa diharapkan dapat lebih mengasah kemampuan berpikirnya khususnya kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencari solusi dan menyelesaikan berbagai masalah yang diberikan guru atau masalah yang ada dalam lingkungan siswa.

Penggunaan model dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya bantuan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sanjaya (2012:57) mendefinisikan media sebagai suatu perantara yang membawa informasi dari sumber (*source*) ke penerima (*receive*) informasi. Terdapat banyak jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual

menurut Sanaky (2013:119), adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menampilkan gambar bergerak dan bersuara sehingga dapat membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya dengan adanya keterpaduan antara gambar dan suara yang ditampilkan. Penggunaan media audio visual akan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, media audio visual dalam penelitian ini akan menampilkan gambar dan video secara jelas mengenai Peninggalan kerajaan-kerajaan masa Hindu Buddha dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar, Tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masa Hindu Buddha serta sifat-sifat cahaya, sehingga siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada tema Pahlawanku Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis antara siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang menggunakan Model Konvensional di Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada Tema Pahlawanku?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Pada Tema Pahlawanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis antara siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang menggunakan Model Konvensional di Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada Tema Pahlawanku.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada Tema Pahlawanku.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan
- b. Untuk menambah referensi dan literatur tentang pengaruh penerapan model pembelajaran, khususnya model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Audio Visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada tema IV pahlawanku.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- (1) Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi guru dalam mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Pair Share*(TPS) berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- (2) Menambah referensi media pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan proses pembelajaran interaktif, aktif dan menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- (1) Dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) ini akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- (2) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran
- (3) Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (4) Memperoleh pengalaman belajar yang menarik melalui media yang digunakan.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas khususnya pada aspek kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) berbantuan media audio visual.

1.4.2.4 Peneliti

- (1) Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.
- (2) Untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Muslimat NU yang terletak di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU. Obyek penelitian ini adalah model *Think Pair Share* (TPS), media Audio Visual berupa CD Pembelajaran Interaktif, Kemampuan berpikir kritis siswa dan Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pada muatan IPA dan IPS dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

1.5.1 Kompetensi inti

KI 3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (Mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan

perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar

| | | |
|-----|-----|---|
| IPA | 3.7 | Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. |
| | 4.7 | Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya. |
| IPS | 3.4 | Mengidentifikasi kerajaan hindu dan/atau Buddha dan/atau islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. |
| | 4.4 | Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. |

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. TPS memiliki tiga tahapan penting dalam penerapannya yaitu Berpikir (*Think*), dan Berpasangan (*Pair*), dan Berbagi (*Share*).

1.6.2 Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar. Sedangkan media audio visual menurut Sanaky (2013:119) adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menampilkan gambar bergerak dan bersuara sehingga dapat membentuk karakter sama dengan obyek aslinya karena adanya keterpaduan antara gambar dan suara yang ditampilkan. Media audio visual dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk CD Pembelajaran Interaktif dengan kandungan materi tentang sifat-sifat cahaya dan peninggalan kerajaan pada masa Hindu Buddha serta tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masa Hindu Buddha di masyarakat sekitar sebagai materi pokok.

1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengarahkannya ke arah yang lebih sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Adapun indikator dari kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah (1) Memfokuskan pertanyaan; (2) Menganalisis Argument; (3) Menjawab pertanyaan tentang suatu hal; (4) Mempertimbangkan hal yang dapat dipercaya; (5) Menarik Kesimpulan; serta (6) Mengidentifikasi Asumsi.

1.6.4 Tema 5 Pahlawanku

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Tema 5 kelas IV Buku Kurikulum 2013 SD/MI revisi 2017 yang berjudul Pahlawanku, Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pada muatan IPA IPS dengan cakupan materi sifat-sifat cahaya serta Peninggalan kerajaan pada masa Hindu Budha dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar serta tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masa Hindu Buddha

